

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA V PEKANBARU PROVINSI RIAU

Analysis of Financial Performance at PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Riau Province

Fahrezi Nasution, Ilma Satriana Dewi*

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

Corresponding author e-mail: ilmasatrianadewi@agr.uir.ac.id

[Diterima: Juni 2023; Disetujui: Agustus 2023]

ABSTRACT

The company's financial performance is the result of many individual decisions made continuously by management to generate profits effectively and efficiently. The purpose of this study is to determine and analyze the financial performance of PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru in terms of liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, profitability ratio for the 2018–2022 period, and vertical comparison analysis for the 2021–2022 period. The method used for the research was a literature study. The research place is PT Perkebunan Nusantara V, which is located on Rambutan Street, Pekanbaru. This research was conducted for six months, starting in January and ending in June 2023. The data used is secondary data. The data analysis used is descriptive, qualitative, and quantitative, with a financial ratio analysis. The results of this study conclude that the liquidity ratio for the current ratio and quick ratio can be said to be not good and that the company has not been able to pay all current liabilities using the current assets owned by the company. While the cash ratio is said to be very good, Based on the solvency ratio, namely debt to total assets and debt to equity ratio, it can be concluded that it is not good and has not been able to pay all of the company's obligations using all of the company's assets and capital. Based on the profitability ratio, it can be concluded that the company's net profit margin and return on assets can be said to be poor and that it has not been able to generate net income. Meanwhile, the gross profit margin and return on equity can be said to be very good. Based on the activity ratio, namely total assets turnover and working capital turnover, it was found that the activity ratio for total assets turnover was not good and was able to manage all company assets consisting of current assets and fixed assets to generate sales, and the activity ratio for working capital turnover was very good. The results of the vertical analysis comparison were carried out in 2021–2022, and the comparison for the company's liquidity level in 2022 was better than the previous year. The solvency level in 2022 decreased compared to the previous year. Based on the profitability of the company, the comparison in 2021–2022 for the company's profitability level was good because the number of percentages reached industry standards.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability, PTPN V*

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas periode 2018-2022 dan analisis perbandingan vertikal periode 2021-2022. Dalam penelitian ini metode yang digunakan studi kepustakaan, tempat penelitian dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara V yang berlokasi di jalan Rambutan Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan selama selama 6 Bulan yang dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023. Data yang digunakan berupa data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio likuiditas untuk current ratio dan quick ratio dapat dikatakan kurang baik dan belum mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan Sedangkan cash

ratio dikatakan sangat baik. Berdasarkan rasio solvabilitas yaitu debt to total assets dan debt to equity ratio maka dapat disimpulkan bahwa kurang baik dan belum mampu untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva dan modal perusahaan. Berdasarkan rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa net profit margin dan return on asset perusahaan dapat dikatakan tidak baik dan belum mampu untuk menghasilkan laba bersih. Sedangkan gross profit margin dan return on equity dapat dikatakan sangat baik. Berdasarkan rasio aktivitas yaitu total assets turnover dan working capital turnover maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas untuk total assets turnover dapat dikatakan kurang baik dan belum mampu untuk mengelola seluruh aktiva perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan dan untuk working capital turnover dikatakan sangat baik. Berdasarkan hasil perbandingan analisis vertikal yang dilakukan pada tahun 2021-2022 maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan untuk tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2022 lebih baik dari pada tahun sebelumnya. Tingkat solvabilitas dapat disimpulkan perbandingan untuk tingkat solvabilitas pada tahun 2022 menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan profitabilitas/rentabilitas perusahaan dapat disimpulkan bahwa perbandingan pada tahun 2021-2022 untuk tingkat profitabilitas perusahaan dapat dikatakan baik di karenakan jumlah persen sudah mencapai standar industri.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, PTPN V, Solvabilitas

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran posisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk untuk melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penilaian tersebut untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan selama satu periode. Apabila perusahaan dinyatakan baik maka akan di percaya eksistensinya, sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan analisis rasio (Munawir, 2007). Analisis rasio keuangan membantu perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah sudah berjalan dengan tepat atau sebaliknya. Ada berbagai jenis analisis rasio, beberapa di antaranya ialah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan perusahaannya yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Analisis rasio juga berguna bagi investor untuk mengevaluasi nilai saham dan memberikan jaminan keamanan dana yang di tanamkan pada perusahaan. oleh sebab itu, analisis rasio keuangan dapat diterapkan dalam model analisis apapun, termasuk model yang digunakan oleh pihak manajemen dalam

membuat suatu keputusan jangka pendek dan jangka panjang, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Indonesia adalah sebuah Negara yang telah diakui dunia sebagai salah satu penghasil sawit terbesar. Sehingga tidak heran kalau di Indonesia banyak berdiri perusahaan-perusahaan kepala sawit. Salah satu dari perusahaan kelapa sawit yang ada di Indonesia adalah PT. Perkebunan Nusantara V atau yang lebih dikenal dengan nama PTPN V Pekanbaru. PT. Perkebunan Nusantara V telah berdiri sejak tahun 1996. Pada awalnya PT. Perkebunan Nusantara V merupakan BUMN tetapi pada saat ini telah menjadi milik PTPN III. Sebagai salah satu perusahaan yang telah cukup lama berdiri perusahaan harus mempunyai manajemen keuangan yang handal untuk tetap mampu bertahan ditengah persaingan dan keadaan krisis ekonomi yang sedang melanda.

Berikut ini disajikan data tentang jumlah asset dan kewajiban yang dimiliki oleh PTPN V pada periode 2018 dan 2022 :

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa Total Aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode tahun 2018-2022 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dampaknya bagi perusahaan adalah semakin tinggi total aktiva maka akan banyak bermanfaat bagi perusahaan seperti meningkatnya kas perusahaan dan meningkatnya aktiva perusahaan baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Tabel 1. Total Aktiva dan Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Tahun 2018-2022

No	Tahun	Aktiva (Rp)	Hutang (Rp)
1	2018	8.799.193.660.000	6.450.391.984.000
2	2019	9.443.113.832.000	7.457.309.085.000
3	2020	9.712.661.869.000	7.620.972.623.000
4	2021	10.977.590.719.000	7.599.908.698.000
5	2022	12.136.449.320.000	7.339.817.072.000
	Rata-rata	10.213.801.880.000	7.293.679.892.000

Namun jika rata-rata hutang dibandingkan dengan rata-rata aktiva persentase hutang yang didapat sebesar 71% merupakan angka persentase yang tinggi. Dengan angka persentase yang tinggi ini maka perusahaan akan menanggung risiko dan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan. Walaupun selalu terjadi peningkatan jumlah aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan tetapi hal ini juga diikuti dengan peningkatan kewajiban atau hutang perusahaan. Sehingga untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya diperlukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan PTPN V yang dibuat dalam sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara V Pekanbaru”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan, pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru yang mana perusahaan ini bergerak dibidang industri kelapa sawit yang berlokasi di jalan rambutan Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan selama selama 6 Bulan yang dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023, dengan rangkaian kegiatan persiapan proposal , pengumpulan data, analisis data, penyusunan, dan penulisan laporan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah pada kebenaran yaitu studi dokumenter. Studi dokumenter yaitu data yang diperoleh penulis dengan cara mencari, melihat, dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta

mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah neraca, laporan laba rugi, dan ketetapan atau keputusan yang ditetapkan perusahaan. Pada penelitian ini peneliti mengambil data 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018-2022. Peneliti beranggapan bahwa mengambil data pada laporan keuangan perusahaan periode 5 tahun terakhir merupakan data terkini dan relevan, sehingga hasil penelitian pada data tersebut dapat mencerminkan keadaan objek penelitian pada saat ini.

Analisis Data

A. Rasio Likuiditas

Analisis yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi perusahaan.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut rumus perhitungan dari *Current Ratio* (Arifin, 2018):

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau bergantung pada persediaannya. Berikut rumus perhitungan dari *Quick Ratio* (Kasmir, 2015):

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Berikut rumus perhitungan dari *Cash Ratio* (Hanafi, dkk, 2005):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

B. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

1. *Total Debt to Assets Ratio (DAR)*

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Berikut rumus pencarian dari *Debt to Asset Ratio (DAR)* (Prastowo, dkk, 2005) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Total Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio yang digunakan untuk menilai uang dengan ekuitas. Rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Berikut rumus dari *Debt to Equity Rasio* (Prastowo, dkk, 2005):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

C. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya.

1. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih atas penjualan bersih. Berikut rumus pencarian dari *Net Profit Margin* (Sawir, 2001):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Margin laba kotor digunakan untuk mengukur rasio margin laba kotor sebagai persentase dari penjualan bersih. Berikut rumus perhitungan dari *Gross Profit Margin* (Sawir, 2001) :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Hasil Pengembalian atas Aset (Return On Assets)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus pencarian dari *Return On Asset* (Sawir, 2001):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return On Equity)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut rumus pencarian dari *Return On Equity* (Sawir, 2001):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

D. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

1. *Total Asset Turn Over*

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang digambarkan dalam rasio ini. Berikut rumus dari *Total Asset Turn Over* (Sartono, 2001):

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Working Capital Turn Over*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam

suatu periode tertentu. Berikut rumus dari *Working Capital Turn Over*(Sartono, 2001) :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal perusahaan}} \times 100\%$$

E. Analisis Perbandingan Vertikal

Analisis perbandingan vertikal adalah

merupakan analisis perbandingan antara pos satu dengan yang lain dalam Neraca atau Laporan Laba/Rugi (Perhitungan Hasil Usaha) baik secara individual, maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut sehingga diketahui situasi keuangan atau hasil pada periode tersebut.

Tabel 2. Standar Penilaian Rasio Keuangan

No	Keterangan	Rasio yang digunakan	Standar Penilaian(%)	Keterangan
1	Rasio Likuiditas	a. <i>Current Ratio</i>	175 s/d <200	Baik jika diatas standar rasio
		b. <i>Quick Ratio</i>	150	Baik jika diatas standar rasio
		c. <i>Cash Ratio</i>	>45 s/d 50	Baik jika diatas standar rasio
2	Rasio Solvabilitas	a. <i>Total Debt to Asset Ratio</i>	> 45 s/d 50	Baik jika dibawah standar rasio
		b. <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	>75 s/d 100	Baik jika dibawah standar rasio
3	Rasio Profitabilitas	a. <i>Net Profit Margin</i>	10 s/d <15	Baik jika diatas standar rasio
		b. <i>Gross Profit Margin</i>	30	Baik jika diatas standar rasio
		c. <i>Return on Asset</i>	>7 s/d <10	Baik jika diatas standar rasio
		d. <i>Return on Equity</i>	>15 s/d <21	Baik jika diatas standar rasio
4	Rasio Aktivitas	a. <i>Total Asset Turn Over</i>	2,5 kali s/d <3,5 kali	Baik jika diatas standar rasio
		b. <i>Working Capital Turn Over</i>	1 kali s/d <2 kali	Baik jika diatas standar rasio

Sumber: PMK No.06/Pelr/M.KUIKM/V/2006

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara V pada tahun 2018 mendapatkan hasil sebesar 89%. Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan menjadi 69% dan 67%. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan menjadi 183% dan 239%. Berdasarkan pada rasio likuiditas yang setiap tahunnya terjadi kenaikan maupun penurunan secara *fluktuasi* yang disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Dari tabel 15 juga dapat diketahui bahwa *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara V dalam keadaan kurang baik terlihat dari hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* diatas sebesar 130%, dibawah rata-rata standar industri yaitu 200% dan dapat disimpulkan untuk kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V dikatakan “kurang baik”.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *Quick Ratio* Pada PT. Perkebunan Nusantara V pada tahun 2018 sebesar 77%. Pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan sebesar 10% menjadi 67% untuk tahun 2019 dan 5% menjadi 62% untuk tahun 2020. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan sebesar 98% menjadi 160% untuk tahun 2021 dan 35% menjadi 195% untuk tahun 2022. Hasil analisis rasio ini menunjukkan bahwa rata-rata *Quick Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara V dalam lima tahun terakhir (2018-2022) sebesar 112,2%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pada *Quick Ratio* dalam lima tahun terakhir berada pada posisi dibawah standar industri, yaitu sebesar 150%. Hal ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V berada pada posisi yang “Kurang baik”. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya jumlah hutang lancar perusahaan

dibandingkan dengan aktiva lancar dan persediaan yang menyebabkan kinerja perusahaan kurang baik.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *Cash Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara V mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2018-2020 jumlah hutang lebih besar dari uang kas, sehingga hasil perhitungan yang didapat yaitu 19%, 32% dan 40%. Pada tahun berikutnya, kas yang diperoleh lebih besar dari jumlah hutang dibandingkan dengan 3 (Tiga) tahun sebelumnya. Hal ini mengakibatkan kenaikan persentase sebesar 127% pada tahun 2021 dan 140% pada tahun 2022. Terjadinya peningkatan rasio ini pada setiap tahunnya disebabkan karena meningkatnya setiap tahun jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya kas yang diperoleh perusahaan mampu menutupi hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V dalam lima tahun terakhir dilihat dari indikator *Cash Ratio* berada diatas rata-rata standar industri, yakni sebesar 71,6% Sehingga dapat indikasi bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan untuk *cash ratio* berada pada posisi yang “sangat baik”.

B. Rasio Solvabilitas

1. *Total Debt to Asset Ratio* (DAR)

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara V Pada tahun 2018 sebesar 73%. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 6% menjadi 79%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1% menjadi 78%. Kemudian pada tahun 2021-2022 *Total debt to assets* kembali mengalami penurunan sebesar 9% menjadi 69% untuk tahun 2021 dan 9% menjadi 60% untuk tahun 2022. Ternyata, hasil analisis rasio ini menunjukkan bahwa rata-rata *Total Debt to Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara V dalam lima tahun terakhir (2018-2022) sebesar 71,8%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pada *Total Debt to Assets* dalam lima tahun terakhir berada pada posisi diatas standar industri, yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun kinerja keuangan pada PT. Perkebunan

Nusantara V berada pada posisi yang “Kurang baik”. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan belum mampu untuk menjamin beban hutang dengan aset yang dimiliki perusahaan. Walaupun perusahaan memiliki total aset yang jauh lebih besar dari total hutang namun diikuti juga dengan meningkatnya kewajiban atau hutang perusahaan. Sehingga aktiva perusahaan belum mampu untuk menutupi beban hutang yang dimiliki perusahaan dengan aset yang dimiliki.

2. *Total Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* Pada PT. Perkebunan Nusantara V pada tahun 2018 sebesar 275%. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 101% menjadi 376%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12% menjadi 364%. Kemudian pada tahun 2021-2022 terjadi penurunan sebesar 139% menjadi 225% dan 72% menjadi 153%. Hasil yang didapat pada *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V dalam kurun waktu lima tahun terakhir jika dilihat dari standar penilaian *Debt to Equity Ratio* berada diatas standar industri, yakni sebesar 278,6% sedangkan standar industri yaitu 70%. Indikasi ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V selama lima tahun terakhir berada pada posisi yang “Kurang baik”.

C. Rasio Profitabilitas

1. *Margin Laba Bersih* (*Net Profit Margin*)

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada PT. Perkebunan Nusantara V pada tahun 2018 sebesar 4%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 2% menjadi 2%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 6% menjadi 8%. Kemudian pada tahun 2021-2022 terjadi kenaikan sebesar 10% menjadi 18% dan tahun 2022 persentase profit sama dengan tahun 2021 yaitu 18%. Hasil yang didapat pada *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V dalam kurun waktu lima tahun terakhir memperoleh rata-rata, yakni sebesar 10% menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V untuk *net profit*

margin selama lima tahun terakhir berada pada posisi yang “Baik”.

2. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* pada PT. Perkebunan Nusantara V Pada tahun 2018-2019 sebesar 23%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 8% menjadi 31%. Kemudian pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 12% menjadi 43% dan tahun di tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 1% menjadi 42%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Gross Profit Margin* adalah sebesar 32,4 %, sedangkan standar rata-rata industri adalah 30 % . Selisih antara standar rata-rata industri dengan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* adalah sebesar 2,4% dan berada diatas . Indikasi ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V selama lima tahun terakhir berada pada posisi yang “sangat Baik”.

3. Return on Asset

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *Return on Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara V tahun 2018 sebesar 2%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 1%. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 3% menjadi 4%. Pada tahun 2021-2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 8% menjadi 12% untuk tahun 2021 dan 1% menjadi 13% untuk tahun 2022. Jika dilihat dari indikator *Return on Assets* PT. Perkebunan Nusantara V cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 2% dan 1%. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang didapat dan perputaran aktiva yang rendah sehingga rata-rata Rasio *Return on Assets* (ROA) dari tahun 2018-2022 pada PT. Perkebunan Nusantara V sebesar 6,4% merupakan persentase dibawah rata-rata standar industri yang mana sebesar 10% dan untuk kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V berada pada posisi “Kurang Baik”.

4. Return on Equity

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *Return on Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara V Pada tahun 2018 sebesar 9%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 6% menjadi 3%. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan 17% menjadi 20% dan pada tahun 2021

mengalami peningkatan sebesar 19% menjadi 39%. Dan terakhir pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 7% menjadi 32%. Dapat dilihat bahwa sepanjang tahun *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara V cenderung mengalami fluktuasi . Sehingga memperoleh nilai rata-rata rasio *Return On Equity* hanya sebesar 20,6% dan sudah mencapai rata-rata industri yaitu 21%. Untuk kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V dikatakan ” baik” atau “sudah efisien”, hal ini disebabkan karena perusahaan mampu mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih yang ditargetkan oleh perusahaan dalam penggunaan dana.

D. Rasio Aktivitas

1. Total Asset Turn Over

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* pada PT. Perkebunan Nusantara V pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,54. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,11 menjadi 0,43. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,54. Dan terakhir tahun 2021-2022 terjadi peningkatan yaitu menjadi 0,67 untuk tahun 2021 dan 0,69 untuk tahun 2022. Dapat dilihat sepanjang tahun *Total Assets Turn Over* cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 0,43. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada penjualan sebesar Rp 4.129.248.294.000. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio *Total Assets Turn Over* pada tahun 2018-2022 yang didapat hanya sebesar 0,57 kali yang mana artinya dalam setiap 1 Rp aktiva akan menghasilkan 0,57 Rp penjualan sedangkan standar industri ialah sebesar 3,5 kali dan untuk kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V dikatakan “Kurang Baik”.

2. Working Capital Turn Over

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *working capital turn over* PT.Perkebunan Nusantar V pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 2. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1 menjadi 3. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2. Dan terakhir tahun 2022 persentase *working capital turn over* sama dengan tahun 2021 yaitu 2. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *working capital turn over* pada tahun 2018-2022 sebesar 2 sehingga dapat diartikan bahwa setiap satu periode berjalan perusahaan mampu

menghasilkan 2 kali perputaran modal kerja. Untuk standar industri dari *working capital turn over* adalah 2. Maka dapat disimpulkan

bahwa untuk perputaran modal kerja perusahaan PT. Perkebunan Nusantara V dapat dikatakan “Sangat Baik”.

Tabel 3. Perhitungan Rasio Keuangan PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Tahun 2018-2022

No	Jenis Rasio	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Rasio Likuiditas					
	<i>Current Ratio</i>	89%	69%	67%	183%	239%
	<i>Quick Ratio</i>	77%	67%	62%	160%	195%
	<i>Cash Ratio</i>	19%	32%	40%	127%	140%
2	Rasio Solvabilitas					
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	73%	79%	78%	69%	60%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	275%	376%	364%	225%	153%
3	Rasio Profitabilitas					
	<i>Net Profit Margin</i>	4%	2%	8%	18%	18%
	<i>Gross Profit Margin</i>	23%	23%	31%	43%	42%
	<i>Return On Asset</i>	2%	1%	4%	12%	13%
4	Rasio Aktivitas					
	<i>Total Asset Turn Over</i>	0.54 kali	0.43 kali	0.54 kali	0.67 kali	0.69 kali
	<i>Working Capital Turn Over</i>	2 kali	2 kali	3 kali	2 kali	2 kali

Sumber: Data Olah Sendiri

E. Analisis Perbandingan Vertikal

Analisis Vertikal yang akan dilakukan pada penelitian ini hanya periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 yang mana perbandingannya terdiri dari :

- Likuiditas yakni kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Skala pengukurannya adalah skala rasio
- Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Skala pengukurannya adalah skala rasio.
- Profitabilitas/Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

Berdasar hasil penelitian pada Tabel 3 dapat dijelaskan analisis perbandingan vertikal pada periode tahun 2021-2022 sebagai berikut :

- Likuiditas Kemampuan perusahaan dalam memenuhi Kewajiban Jangka Pendek pada Tahun 2022 relatif lebih baik dibandingkan Tahun 2021 yakni sebesar 239% Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah aset lancar perusahaan sebesar 37,41% dibanding tahun sebelumnya sehingga aset lancar dapat menutupi utang lancar perusahaan.

- Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya, yang diukur dengan membandingkan Total Hutang (Liabilitas) dengan Total Ekuitas (Modal) dan Aset. Pada Tahun 2022, rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas (DER) sebesar 153%, mengalami penurunan dibanding Tahun 2021. Disamping itu, rasio Kewajiban Terhadap Aset (DAR) Tahun 2022 juga mengalami penurunan dibanding Tahun 2021 yakni sebesar 60%. penurunan kedua rasio ini terutama disebabkan oleh menurunnya kewajiban perusahaan pada Tahun 2022 sebesar 3,42% dibanding Tahun 2021.
- Rentabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rentabilitas perusahaan yang ditunjukkan pada tingkat pengembalian aktiva (ROA) pada tahun 2022 mengalami peningkatan 1% menjadi 13% di banding tahun sebelumnya dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) pada Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 7% menjadi 32%. Meningkatnya tingkat pengembalian aset disebabkan karena meningkatnya laba bersih perusahaan sebesar 16,35% dibandingkan tahun sebelumnya yang menyebabkan persentase pengembalian aset meningkat 1%. Penurunan tingkat pengembalian ekuitas disebabkan karena meningkatnya total

ekuitas perusahaan pada tahun 2022 sebesar 42% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sehingga menyebabkan tingkat pengembalian ekuitas pada tahun 2022 menurun dibandingkan dengan tahun 2021.

Profitabilitas pada PTPN V yang ditunjukkan pada net profit margin menunjukkan jumlah persentase yang sama yaitu sebesar 18% untuk dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 dan 2022. Ini menunjukkan bahwa laba bersih dengan penjualan yang didapat perusahaan tidak jauh berbeda jumlahnya pada tahun tersebut. Sehingga persentase yang diperoleh untuk net profit margin memperoleh persentase yang sama. Untuk gross profit margin pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1% dibanding dengan tahun sebelumnya. Ini disebabkan karena penjualan bersih yang diperoleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan laba kotor perusahaan sehingga gross profit margin perusahaan mengalami penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 rasio likuiditas untuk *current ratio* dan *quick ratio* dapat dikatakan kurang baik dan belum mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *cash ratio* juga dikatakan sangat baik dan mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia diperusahaan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 nilai rasio solvabilitas yaitu *debt to total assets* dan *debt to equity ratio* maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas dapat dikatakan kurang baik dan belum mampu untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva dan modal perusahaan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 nilai rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* perusahaan dapat dikatakan

tidak baik dan belum mampu untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *net profit margin*, *gross profit margin* dan *return on equity* dapat dikatakan sangat baik atau baik.

4. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 nilai rasio aktivitas yaitu *total assets turnover* dan *working capital turnover* maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas untuk *total assets turnover* dapat dikatakan kurang baik dan belum mampu untuk mengelola seluruh aktiva perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan.
5. Berdasarkan hasil perbandingan analisis vertikal yang dilakukan pada tahun 2021-2022 maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan untuk tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2022 lebih baik dari pada tahun sebelumnya. Tingkat solvabilitas pada tahun 2022 menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun jika melihat total persentase maka pada tahun 2022 tingkat solvabilitas perusahaan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, walaupun tidak sesuai dengan standar industri. Tingkat profitabilitas/rentabilitas perusahaan dapat disimpulkan bahwa perbandingan pada tahun 2021-2022 untuk tingkat profitabilitas perusahaan dapat dikatakan baik dikarenakan jumlah persen sudah mencapai standar industri.

Saran

1. Perusahaan diharapkan untuk lebih efektif lagi dalam meningkatkan rasio likuiditas dengan memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimiliki dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Perusahaan diharapkan untuk terus dapat meningkatkan total ekuitas dan total aktiva yang dihasilkan untuk setiap tahunnya dan dapat menstabilkan dengan cara mengurangi jumlah hutang dari yang sebelumnya dengan ekuitas yang dimiliki. Hal ini dapat disesuaikan dengan aktiva maupun modal yang dimiliki. Sehingga rasio solvabilitas dapat terus berada

dibawah standar rata-rata industri agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

3. Perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi laba bersih yang diperoleh untuk setiap tahunnya dan dapat menstabilkan total aktiva serta dapat membandingkannya dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sehingga rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat lebih meningkat lagi dari tahun sebelumnya.
4. Perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan penjualan atau pendapatan dengan cara perusahaan harus mampu menjalankan perusahaannya secara efektif dengan menggunakan total aktiva dan modal kerja yang dimiliki. Sehingga rasio aktivitas dapat berada diatas standar rata-rata industri agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z. (2018). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul H. 2005. Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 06/PER/M.KUMK/2006.
- Prastowo, Dwi dan Rifka J. 2005. Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- PT. Perkebunan Nusantara V. 2023. Profil PT. Perkebunan Nusantara V. Online dari <https://ptpn5.com/>. (Diakses tanggal 10 Juni 2023).
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE: Yogyakarta
- Sawir, A. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.